

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang dianalisis mengenai proses penciptaan, koreografi, dan rias busana tari *rasjati*, maka diperoleh kesimpulan bahwa tari *rasjati* ini berisi sebuah perenungan (kontemplasi) seseorang yang sedang mencari jati diri. Tari *rasjati* ini ditarikan oleh perempuan, yang memang pada dasarnya tari yang bergenre jaipong memang ditarikan oleh perempuan. Tari *rasjati* diciptakan oleh salah satu dosen dari Institut Seni Budaya Indonesia yaitu Edi Mulyana. Tari *rasjati* ini bisa ditampilkan secara tunggal maupun kelompok, hal ini tergantung orang yang membawakan tarian tersebut asal tidak merubah isi dari karakter tari *rasjati* ini.

Proses Tari *rasjati* ini awalnya Edi Mulyana berfikir ingin menambah repertoar dalam mata kuliah tari *jaipong* pada semester tujuh. Setelah itu, dalam satu garapan tari, Edi terinspirasi dari salah satu mahasiswanya di Institut Seni Budaya Indonesia, dimana pada saat itu Edi Mulyana tertarik dengan mahasiswanya karena Edi melihat bahwa mahasiswanya itu pandai dalam menari dengan memiliki ciri yang khas. Ketertarikan itulah yang membuat Edi terinspirasi untuk menciptakan sebuah tarian yang memang pada dasarnya menggambarkan seorang wanita.

Koreografi dalam tari *rasjati* ini terbagi atas tiga bagian, yang pertama adalah *bawa sekar*, dimana dalam tahap pertama ini penari bebas bereksplorasi tetapi pada hakikatnya harus menceritakan kesombongan seorang wanita. Kedua adalah *rasjati*, dalam tahap kedua ini, dimana dalam tarian ini benar-benar menggambarkan sebuah perenungan seorang wanita yang sedang mencari jati diri. Ketiga adalah *mincid*, ini menceritakan tentang seorang wanita yang telah merenung kemudian ia menyadari bahwa hidup itu memang sudah ada yang menghidupkan, lalu ia bergerak dengan ceria sambil keluar panggung.

Dari koreografi tersebut dapat dianalisis dari karakteristik perempuan Sunda, 17 gerak yang diinterpretasi memiliki karakter anggun dan santun, 14 gerak yang diinterpretasi memiliki karakter tegas, lugas, dan berwibawa. 38 gerak yang diinterpretasi memiliki karakter berani, cerdas, dan lincah. Selain itu, peneliti juga menggunakan kajian etnokoreologi untuk mengetahui kategori-kategori gerak yang ada dalam tari *rasjati*. Dalam gerak tari *rasjati* ini, terdapat 40 gerak yang dikategorikan sebagai gerak murni (*pure movement*), 18 gerak yang dikategorikan sebagai gerak maknawi (*gesture*) dan 9 gerak yang dikategorikan sebagai gerak berpindah (*locomotor*).

Tari *rasjati* dalam pertunjukannya, tidak saja mengedepankan koreografi saja melainkan mengenakan rias dan busana sebagai salah satu aspek penting yang menunjang nilai estetis yang ada dalam tari *rasjati*. Rias yang digunakan dalam tari *rasjati* ini menggunakan rias *corrective* dimana penari hanya mempertegas garis bagian wajah untuk lebih menyempurkan dalam seni pertunjukan. Selain itu, yang menjadi pelengkap dalam kecantikan seorang perempuan yaitu dengan busana yang digunakan yaitu *kebaya*, *rok*, *kujang*, *bondu melati*, *kembang*, *anting-anting*, *beubeur*, *gelang*. Busana tari *rasjati* juga dianalisis menurut tokoh perempuan sunda.

Jadi, dapat disimpulkan dari data-data diatas bahwa keseluruhan tari *rasjati* ini memiliki ciri perempuan sunda sebagai tokoh Dayang Sumbi, hal ini dapat dilihat dari interpretasi Koreografi dan busana.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan diatas, yang berhasil di dapatkan untuk dilakukan untuk melestarikan seni budaya yang ada di Kota Bandung.

4.2.1 Dinas dan Kebudayaan Pariwisata Kota Bandung

Hal ini sangat diperlukan perhatian yang sangat serius terhadap pemerintah untuk lebih melestarikan seni budaya di Indonesia khususnya di Kota Bandung.

4.2.2 Bagi pelaku seni di Kota Bandung

Tarian ini dapat dijadikan acuan salah satu pengembangan gerak yang lebih variatif tetapi tidak mengubah bentuk aslinya, sehingga memiliki nilai ekonomis yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber mata pencaharian yang dikelola

dan diolah dengan baik supaya dapat menambah pendapatan atau penghasilan demi kesejahteraan pelaku seni.

4.2.3 Kepada Masyarakat umum

Peneliti sangat berharap kepada masyarakat umum agar lebih apresiasif dan memiliki kecintaan terhadap tari *rasjati* sebagai salah satu aset dan kekayaan daerah atau identitas kesenian yang ada di Kota Bandung.

4.2.4 Dunia Pendidikan

Dapat dijadikan salah satu bahan atau sumber ajar yang dapat dikembangkan sebagai bahan pembelajaran seni budaya dalam ruang lingkup pendidikan dan sebagai media untuk mengembangkan tingkat potensial dan kreatifitas dalam mengembangkan seni dan budaya daerah setempat khususnya Kota Bandung.